

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang berlokasi di SDN Sungai Telan Besar 1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang didasarkan pada perhitungan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Karena data yang didapat adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa bilangan/angka-angka dan dianalisis secara statistik yaitu dengan menggunakan perhitungan persentase yang akan dikaitkan dengan tingkat penguasaan, maka peneliti ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Adapun dalam penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh penggunaan strategi pembelajaran Critical incident terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN Sungai Telan Besar 1 Barito Kuala.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest – posttest design*". Desain ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T ₁	X	T ₂

Keterangan

T₁ : *pretest* (tes hasil belajar sebelum mendapat perlakuan)

T₂ : *posttest* (tes hasil belajar sesudah mendapat perlakuan)

X : *treatment* (perlakuan / penerapan strategi pembelajaran *critical incident*).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang di tentukan dalam suatu penelitian, dan sampel merupakan bagian dari suatu populasi.¹ Maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SDN Sungai Telan Besar 1 Barito Kuala. Sedangkan untuk populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas IV

¹ Rukaesah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), h.39

Sungai Telan Besar 1 Barito Kuala.

2. Sampel

Sampel adalah proses menarik subyek, gejala atau obyek yang ada pada populasi.² Menurut Sugiono Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.³ Maka dari itu sample pada penelitian ini adalah kelas IV.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data pokok

- 1) Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN Sungai Telan Besar 1.
- 2) Pengaruh Strategi *Critical Incident* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SDN Sungai Telan Besar 1.

b. Data Penunjang

Adapun data penunjang dalam penelitian ini data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari:

- 1) Sejarah singkat berdirinya SDN Sungai Telan Besar 1.
- 2) Keadaan Siswa dan Guru.
- 3) Keadaan sarana dan prasarana.
- 4) Kurikulum sekolah.

²Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997), h. 55

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R%D*, (Bandung : Alfabeta, 2009),h. 81

5) Bahan ajar yang digunakan.

6) Kegiatan ekstrakurikuler sekolah

2. Sumber Data

- a. Responden, yaitu siswa kelas IV SDN Sungai Telan Besar 1.
- b. Informasi, yaitu berapa orang yang memberikan informasi tentang data yang digali, seperti guru dan bagian TU.
- c. Dokumen sekolah, yaitu catatan atau arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Metode tes (metode utama dalam penelitian) digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI adapun perangkat penilaian pada penelitian ini adalah *pre test* dan *post test*.

Pre test diadakan sebelum siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident*, hasil dari *pretest* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.⁶ Sedangkan *posttest* diadakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident* , hasil dari *post test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan strategi *critical incident* terhadap hasil

belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Sungai Telan Besar 1 Barito Kuala.

2. Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan strategi *critical incident*.

Pengamatan ini dilakukan pada saat guru memulai pembelajaran dan diakhiri pada saat guru mengakhiri pelajaran. Lembar observasi terdiri dari:

a. Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati aktifitas siswa dikelas yang diberi pembelajaran dengan startegi *critical incident* (pengalaman penting).

b. Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran

Lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi *critical incident* .⁴

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak⁵ wawancara ini digunakan untuk menggali data-data yang diperlukan

⁴ Subjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2007) h.223

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h

dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada informan guna melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh peneliti.

4. Dokumentasi

Teknik ini digunakan sebagai penunjang teknik-teknik yang lain. Data yang digali berupa arsip atau dokumen tertulis tentang gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran Fikih sebelum menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri oleh peneliti. Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa RPP, nilai pretest dan posttest siswa serta rekap hasil observasi penelitian efektif dan psikomotorik siswa.

D. Pengembangan Instrumen Test

Alat yang digunakan untuk menghasilkan data dinamakan dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar siswa, pemerolehannya dari hasil *pretest* dan *posttest*, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*.

Sedangkan instrumen penunjang penelitian ini menggunakan instrumen non tes berupa lembar observasi siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung dan angket respon siswa. Tabel 3.2 di bawah mencantumkan jenis-jenis instrumen yang disesuaikan dengan tujuannya.⁶

⁶ Dwi Priyatno, *Cara kilat brlajar statistika dada SPSS 20*, (Yogyakarta: Andi Offset,1012) ha, 178-182

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaanya

No	Jenis Instrumen	Tujuan Pembelajaran	Sumber Data	Waktu
1.	Lembar Pengamatan Aktifitas siswa	Untuk mengetahui hasil belajar psikomotorik siswa melalui lembar observasi	Siswa	Pada saat kegiatan pembelajarn Berlangsung
2.	Lembar Pengamatan Pengelolaan pembelajaran	Untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan strategi <i>critical incident</i> .	Guru	Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
3.	Respon Siswa	Setelah penerapan Strategi Pembelajaran <i>Critical Incident</i>	Siswa	Akhir kegiatan pembelajaran.
4.	Tes (<i>pretest</i> dan <i>posttest</i>) hasil belajar	Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada C1, C2, dan C3 sebelum dan sesudah penerapan strategi Pembelajarn <i>Critical Incident</i>	Siswa	Di awal dan di akhir pembelajaran.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.⁷ Adapun rumus uji validitas sebagai berikut

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta 2013), h. 211

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y,
dua variabel yang dikorelasikan

2. Uji Reliabilitas

Selain pengujian validitas, sebuah tes juga harus memiliki reabilitas. Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa “suatu instrumen atau tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.” Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Rumus yang digunakan dalam uji realibitas sebagai berikut :

Keterangan :

r_l = realibilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

Σ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Tabel 3.3
Interpretasi Kriteria Reliabilitas Instrumen

Koefisien korelasi	Kriteria reliabilitas
0, 00 – 0, 20	Kecil
0, 21 – 0, 40	Rendah
0, 41 – 0, 60	Sedang
0, 61 – 0, 80	Tinggi
0, 81 – 1, 00	Sangat tinggi

3. Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran suatu butir soal adalah proporsi dari keseluruhan siswa yang menjawab benar pada butir soal tersebut. Tingkat kesukaran dari suatu tes digunakan untuk mengetahui apakah tiap butir soal termasuk dalam kategori mudah, sedang atau sukar.

Keterangan:

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik

Untuk kriteria tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.
Interpretasi Tingkat Kesukaran

Indeks tingkat kesukaran	Kriteria tingkat kesukaran
$0,00 \leq P \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.⁸

Keterangan :

J = Jumlah peserta tes

J_a = banyaknya peserta kelompok atas

J_b = banyaknya peserta kelompok bawah

⁸Anas Sudijono, *pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada,2012), hal, 389

B_a = banyaknya kelompok atas yang menjawab soal

B_b = banyaknya kelompok bawah yang menjawab soal

P_a = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_b = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk kriteria daya beda dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5
Interpretasi daya pembeda

Indeks daya pembeda	Kriteria daya pembeda
Negatif	Sangat Buruk
0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,70 – 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)

E. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini memiliki tahapan sebagai berikut:

a. Editing

Melakukan pemeriksaan kejelasan dan ketetapan data yang diperoleh dari jawaban skala agar tidak terjadi kesalahan, kecacatan, dan keraguan serta memeriksa data tersebut lengkap dan dapat digunakan

b. Coding

Hasil jawaban responden yang telah diteliti diklasifikasikan menurut macamnya, dengan cara memberikan kode di setiap data. Data yang telah diklasifikasikan diberi skor pada setiap jawaban. Item pada

skala memiliki alternatif jawaban dengan memberikan skor sebagai berikut : sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S), diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

c. Tabulating

Memasukan dan menyusun skor jawaban responden ke dalam tabel dengan perhitungan persentase menggunakan rumus sebagai berikut $P = F/n \times 100$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden) N = jumlah responden

2. Analisis Data

Teknik analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan agar data yang sudah terkumpul tersebut dapat dianalisis untuk kemudian ditarik kesimpulan akhir yang bersifat kualitatif. Adapun teknik yang penulis gunakan adalah dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan sesudah pengujian normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas

dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat atau ChiSquare.

Keterangan:

= nilai statistik Chi-Kuadrat

= nilai observasi ke- i

= nilai frekuensi yang diharapkan ke- i Dengan kriteria pengujiannya yaitu: Jika $\chi^2 \leq \chi^2_{table}$ maka H_0 diterima, data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians dari skor pada kedua kelompok populasi. Untuk pengujian homogenitas digunakan rumus statistik uji Fisher.

= varians terbesar dari populasi

= varians terkecil dari populasi

Kriteria pengujiannya adalah: Jika $F_{hit} \leq F_t$ maka H_0 diterima, varians homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian populasi data yang menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji "t". Rumus uji t yang digunakan adalah: Untuk sampel yang homogen:

Keterangan:

= nilai rata-rata hasil *posttest*

= nilai rata-rata hasil *pretest*

= jumlah siswa

= jumlah siswa

= varians *posttest*

= varians *pretest*

Setelah harga thitung didapat, maka peneliti menguji kebenaran kedua hipotesis tersebut dengan membandingkan besarnya thitung dengan ttabel, dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasan dengan rumus: $dk = n_1 + n_2 - 2$. Dengan diperolehnya dk, maka dapat dicari harga ttabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $thitung \geq ttabel$ maka H_a diterima.

Berdasarkan uji prasyarat analisis di atas, maka kriteria pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a: \mu_a \geq \mu_b$

Keterangan:

μ_a : Varians *posttest*

μ_b : Varians *pretest*

H_a : Varians *posttest* lebih besar dari varians *pretes*

Kesimpulan :

Jika H_a diterima maka terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *critical incident* terhadap hasil belajar PAI Di SDN Sungai Telan Besar 1 Barito Kuala.

3. Signifikansi Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui signifikansi peningkatan hasil belajar siswa, maka diperlukan sebuah analisis kuantitatif yang disebut dengan uji *normal gain*. Gain adalah selisih antara nilai pretest dan nilai posttest. Disamping itu, gain juga menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan. Uji *normal gain* dilakukan dengan menggunakan rumus *normal-gain* yang dinyatakan sebagai berikut: Dengan kategorisasi perolehan berikut ini.

- a. g-tinggi : skor $G \geq 0,70$
- b. g-sedang : skor $0,30 \leq G < 0,70$
- c. g-rendah : skor $G < 0,30$.⁹

⁹ Ari Prabawati, *Mengolah Data Statistika Hasil Penelitian dengan SPSS 17*, (Semarang:Wahana Komputer,2010)h.27